

## BAB IV

### GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur yang telah mengeluarkan Laporan Realisasi APBD untuk periode tahun 2009-2013. Subyek penelitian ini adalah 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 4.1**  
**Subyek Penelitian Kabupaten**

No	KABUPATEN	No	KABUPATEN	No	KABUPATEN
1	Banyuwangi	10	Lumajang	19	Ponorogo
2	Blitar	11	Madiun	20	Probolinggo
3	Bojonegoro	12	Magetan	21	Sidoarjo
4	Bondowoso	13	Malang	22	Situbondo
5	Gresik	14	Mojokerto	23	Sumenep
6	Jember	15	Ngawi	24	Trenggalek
7	Jombang	16	Pacitan	25	Tuban
8	Kediri	17	Pamekasan	26	Tulungagung
9	Lamongan	18	Pasuruan		

Sumber : DJPK

**Tabel 4.2**  
**Subyek Penelitian Kota**

No	KOTA	No	KOTA	No	KOTA
1	Blitar	4	Mojokerto	7	Batu
2	Kediri	5	Pasuruan		
3	Malang	6	Surabaya		

Sumber : DJPK

## **4.2 Analisis Data**

Pada sub bab ini akan dibahas tentang analisis terhadap Kabupaten dan Kota yang telah diajukan sebelumnya. Analisis ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis pengujian hipotesis. Keduanya akan dibahas dalam sub bab sebagai berikut :

### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data (Ghozali 2011:19). Variabel independennya adalah belanja pegawai, investasi pemerintah daerah, pembayaran utang sedangkan variabel dependennya adalah flypaper effect. Analisis deskriptif terhadap variabel-variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistika Deskriptif Belanja Pegawai**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Pegawai	33	,4536	,7385	,627701	,0700853
Valid N (listwise)	33				

Sumber : lampiran 6, diolah.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 26 Kabupaten dan 7 Kota di Provinsi Jawa Timur maka kabupaten/kota dengan tingkat belanja pegawai terendah adalah Kota Surabaya yang memiliki presentase sebesar 45% (Rp. 5.646.581.271.475,-) mulai tahun 2009 hingga 2013 dari belanja daerahnya (Rp. 12.447.544.143.421,-). Kabupaten/kota dengan tingkat belanja pegawai tertinggi adalah Kabupaten Ngawi yang memiliki presentase sebesar 74% (Rp. 2.778.802.171.182,-) mulai tahun 2009 hingga 2013 dari belanja daerahnya (Rp. 3.762.800.283.362,-). Rata-rata belanja pegawai dari 26 Kabupaten dan 7 Kota selama 5 tahun adalah 62% (Rp. 19.328.224.216.894,-). Dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,0700853 atau sekitar 7% yang berarti hasil standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata berarti representasi data belanja pegawai sudah baik. Hasil ini menunjukkan kecenderungan pemerintah daerah menggunakan belanja pegawai sebesar 62% dari belanja daerah. Dapat dilihat pada lampiran 6.

**Tabel 4.4**  
**Statistika Deskriptif Investasi**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi	33	147000000	31088099867	6350214034,09	7221600230,244
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Lampiran 6, diolah.

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 26 Kabupaten dan 7 Kota seJawa Timur yang diteliti maka kabupaten/kota yang memiliki tingkat pembiayaan investasi daerah terendah yaitu Kota Blitar sebesar Rp. 147.000.000,- rupiah. Kabupaten/kota yang memiliki tingkat pembiayaan investasi tertinggi adalah Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 31.088.099.867,- rupiah. Rata-rata investaasi daerah dari 26 Kabupaten dan 7 Kota adalah Rp. 6.350.214.034,09,- rupiah dengan standar deviasi sebesar Rp. 7.221.600.230,244,- Rupiah berarti hasil standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata berarti representasi data investasi belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki nilai yang kecil dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebesar Rp. 6.350.214.034,09,- rupiah. Dapat dilihat pada lampiran 6.

**Tabel 4.5**  
**Statistika Deskriptif Pembayaran Utang**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembayaran Utang	33	13938000	22091525523	2145021038,21	4250995956,175
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Lampiran 6, diolah.

Dari data Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 26 Kabupaten dan 7 Kota yang memiliki tingkat pembayaran utang terendah adalah Kabupaten Probolinggo sebesar Rp. 13.938.000,- rupiah. Tingkat pembayaran utang tertinggi terjadi pada Kabupaten Bojonegoro yaitu sebesar Rp. 22.091.525.523,- rupiah. Rata-rata pembayaran utang daerah dari 26 Kabupaten dan 7 Kota selama 5 tahun adalah RP.2.145.021.038,21,- rupiah dengan standar deviasi sebesar Rp. 4.250.995.956,175,- rupiah berarti hasil standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata berarti representasi data pembayaran utang belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran utang memiliki nilai yang kecil dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebesar Rp. 2.145.021.038,21,- rupiah. Dapat dilihat pada lampiran 6.

#### **4.2.2 Analisis Pengujian Hipotesis**

Analisis regresi logistik merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik. (Ghozali 2011:333). Karena, langkah pertama dalam pengujian hipotesis ini adalah menilai model fit dan kelayakan model regresi sebagai pengganti dari uji asumsi klasik.

##### **1. Menilai Model Fit**

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai overall fit model. Menilai model fit dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Adanya penurunan antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan

data. Penurunan dari nilai Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hipotesis untuk menilai model fit ini adalah (Ghozali 2011:340):

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

**Tabel 4.6**  
**Penilaian model fit block 0**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	13,141	1,879
2	9,555	2,768
3	8,996	3,286
4	8,963	3,451
5	8,962	3,466
6	8,962	3,466

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 8,962

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Lampiran 7, diolah

**Tabel 4.7**  
**Penilaian model fit block 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	BelanjaPegawai	InvestasiDaerah	PEMBAYARAN UTANG
1	11,460	-,791	4,148	,000	,000
2	5,748	-3,572	10,073	,000	,000
3	3,298	-6,849	16,841	,000	,000
4	1,957	-10,061	23,738	,000	,000
5	,926	-13,205	30,369	,000	,000
6	,351	-16,803	38,041	,000	,000
7	,131	-20,806	46,811	,000	,000
8	,049	-24,917	55,913	,000	,000
9	,018	-29,070	65,160	,000	,000
10	,007	-33,245	74,489	,000	,000
11	,003	-37,426	83,862	,000	,000
12	,001	-41,601	93,241	,000	,000
13	,000	-45,758	102,593	,000	,000
14	,000	-49,883	111,885	,000	,000
15	,000	-53,967	121,089	,000	,000
16	,000	-58,001	130,189	,000	,000
17	,000	-61,985	139,178	,000	,000
18	,000	-65,922	148,064	,000	,000
19	,000	-69,822	156,868	,000	,000
20	,000	-73,697	165,615	,000	,000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 8,962

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Lampiran 7, diolah

Dari Tabel 4.6 dan 4.7 dapat dilihat bahwa nilai -2 Log Likelihood pada begining Block 0 adalah sebesar 8,962 sedangkan nilai -2 Log Likelihood pada Block 1 yaitu sebesar 0.000. dari data tersebut dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data karena terjadi penurunan dari nilai -2 Log Likelihood pada Block 0 dengan nilai -2 Log Likelihood pada Block 1. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 4.8**  
**Omnibus Test of Model**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
	Step	8,962	3	,030
Step 1	Block	8,962	3	,030
	Model	8,962	3	,030

Sumber : Lampiran 7,diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 tampak bahwa selisih -2 Log Likelihood pada block 0 dan block 1 adalah sebesar 8,962 dengan signifikansi sebesar 0,030 yang berarti nilai tersebut lebih kecil 0,05 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas memberikan pengaruh yang nyata terhadap model, atau dengan kata lain bahwa model yang dihipotesiskan fit.

### **Menilai Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi yaitu:

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test dilakukan untuk mengetahui apakah data empiris cocok dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness-of-fit model dikatakan tidak baik untuk memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali 2011:341).

**Tabel 4.9**  
**Hosmer and Lemeshow Test a**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,000	2	1,000

Sumber : Lampiran 7, diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 1,000 yang menunjukkan bahwa model diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal tersebut berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Hosmer and Lemeshow Test b**

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	,000 <sup>a</sup>	,238	1,000

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Lampiran 7, diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 maka hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square yang sudah tertera pada tabel. Pada Tabel 4.10 nilai Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square adalah 0,238 dan 1,000 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independennya sebesar 100%.

### Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menggambarkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk melihat kemungkinan flypaper effect pada pemerintah daerah kabupaten/kota. Matrik klasifikasi dapat dilihat pada Clasification Table.

**Tabel 4.11**  
**Classification Table**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		
		FLYPAPER EFFECT		Percentage Correct
		Tidak Terjadi	Terjadi	
Step 1	FLYPAPER EFFECT Tidak Terjadi	1	0	100,0
	Terjadi	0	32	100,0
Overall Percentage				100,0

a. The cut value is ,500

Sumber : Lampiran 7, diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa kekuatan prediksi terhadap flypaper effect kabupaten/kota yang terjadi (1) sebesar 100% yang berarti bahwa penggunaan model regresi yang diajukan ada 33 daerah. yang akan diprediksi terjadi flypaper effect sejumlah 32 daerah. Kekuatan prediksi yang tidak terjadi flypaper effect (0) sebesar 100%. Dari kekuatan prediksi terdapat 1 daerah yang diprediksi tidak terjadi flypaper effect. Keseluruhan kekuatan prediksi pada model ini adalah 100%.

## 2. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian Regresi Logistic**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	Belanja Pegawai	161,667	147192,872	,000	1	,999	1,627
	Investasi	,000	,000	,000	1	,999	1,000
	Pembayaran Utang	,000	,000	,000	1	,998	1,000
	Constant	-70,547	63729,838	,000	1	,999	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Belanja Pegawai, Investasi, Pembayaran Utang.

Sumber : Lampiran 7, diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} = -73,697 + 165,615 \text{ BP} + 0,000 \text{ ID} + 0,00 \text{ PU} + e$$

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi *flypaper effect* di kabupaten/kota pada tahun 2009-2013. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi *flypaper effect* pada 26 Kabupaten dan 7 Kota dapat dilihat dari belanja pegawai, penyertaan modal investasi daerah dan pembayaran utang pemerintah daerah.

### **Belanja Pegawai**

Belanja pegawai pada Tabel 4.12 *Variables in the Equation* memiliki koefisien sebesar 165,615 dengan nilai signifikansi 0,999 yang lebih besar dari 0,050 yang berarti H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa belanja pegawai pemerintah daerah kabupaten/kota tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Hal ini disebabkan karena Dana Alokasi Umum tidak sepenuhnya dialokasikan untuk pembiayaan belanja pegawai. Dana Alokasi Umum yang didapat dari pemerintah pusat lebih banyak digunakan untuk pembiayaan lainnya daripada pembiayaan untuk belanja pegawai seperti pembiayaan belanja modal untuk pembangunan infrastruktur kabupaten/kota. Pendapatan daerah selain Dana Alokasi Umum masih bisa menutupi pembiayaan untuk belanja pegawai sehingga tidak terdapat pengaruh antara belanja pegawai dengan *flypaper effect*. Menurut teori belanja daerah yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa tidak terbukti penggunaan belanja daerah yang terlalu besar yang menyebabkan terjadinya *flypaper effect*. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari

Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa belanja pegawai tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *flypaper effect*.

### **Investasi Pemerintah Daerah**

Investasi pemerintah daerah pada Tabel 4.12 *Variables in the Equation* memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 yang berarti bahwa H2 diterima, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi investasi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi pemerintah daerah bukanlah faktor penyebab terjadinya *flypaper effect* pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, karena investasi baru bisa dilakukan apabila pemerintah daerah sudah mengalokasikan dana untuk melaksanakan program dan kegiatan untuk kesejahteraan masyarakat seperti alokasi untuk kesehatan, pendidikan, dan sarana serta prasarana umum. Sehingga pembiayaan investasi menunggu sisa alokasi dana pemerintah yang telah digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan di atas. Hal tersebut bisa dilakukan berdasarkan peraturan dari eksekutif selaku penyusun anggaran yang diawasi oleh legislatif berdasarkan teori keagenan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa investasi pemerintah daerah tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *flypaper effect*.

### **Pembayaran Utang**

Hutang pada Tabel 4.12 *Variables in the Equation* memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,998 yang berarti bahwa H3 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga pembayaran utang

pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Hasil ini menunjukkan bahwa pembayaran utang pemerintah daerah bulanlah faktor penyebab terjadinya flypaper effect pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, karena pemerintah sangat hat-hati melakukan pinjaman sehingga alokasi dana untuk pembayaran pokok pinjaman kecil artinya pembayaran pokok utang tidak ada pengaruh terhadap flypaper effect. Tidak terbukti bahwa pada teori pembayaran utang pemerintah mengeluarkan sumber daya ekonomi yang tinggi untuk pembayaran utang. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Rina Anita, Dwi Fitri Puspa, Herawati tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa pembayaran utang pemerintah daerah tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *flypaper effect*.